

Ditemukan Jelaga dan Karbon Monoksida di Jenazah Korban Kebakaran Lapas Tangerang

JAKARTA (IM) - Dirkrimum Polda Metro Jaya, Kombes Tubagus Ade Hidayat mengungkapkan sejumlah hasil visum dari 49 korban tewas kebakaran Lapas Kelas I Tangerang.

Dari hasil visum, tim dokter mendapati adanya jelaga pada toraks atau bagian dada korban tewas. Hal ini kemudian menyebabkan terhambatnya jalan napas korban.

“Dari hasil visum dan keterangan ahli dinyatakan beberapa tanda-tanda seperti ada jelaga di bagian toraks,” ujar Tubagus Ade Hidayat kepada wartawan, di Jakarta, Selasa (21/9).

Ia mengungkapkan, pada kandungan darah korban ditemukan kandungan racun karbon monoksida sebesar 49 persen yang menandakan meninggal dengan kondisi terbakar. “Ada kandungan CO di dalam darah dan dis-

impulkan seseorang itu karena terbakar,” ucap Tubagus Ade Hidayat.

Sebelumnya, Polda Metro Jaya menetapkan tiga tersangka dan tengah menyelidiki tersangka lainnya.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus pada Senin (20/9) menyebutkan, ketiga tersangka dalam kebakaran lapas kelas I Tangerang tersebut berinisial RU, S, dan Y.

Sebagaimana diketahui, kebakaran Lapas Kelas I Tangerang terjadi pada Rabu 8 September 2021 dini hari lalu. Jumlah korban jiwa dalam tragedi kebakaran Lapas ini yakni ada 49 orang, terdiri dari 40 orang meninggal di lokasi kejadian, 1 orang meninggal dalam perjalanan menuju rumah sakit, dan 8 orang korban lainnya meninggal saat menjalani perawatan di RSUD Kabupaten Tangerang. **lus**

Jangan Merokok saat Naik Motor Kalau Tak Mau Diberhentikan Polisi di Jalan

JAKARTA (IM) - Bagi anda yang suka merokok saat mengendarai sepeda motor di jalan raya, sebaiknya menghentikan kebiasaan itu. Sebab jika hal itu masih dilakukan, maka anda siap-siap bakal di hentikan polisi.

Pasalnya Ditlantas Polda Metro Jaya akan mulai menerapkan teguran kepada pengemudi sepeda motor yang mengemudi sembari merokok. Hal tersebut berdasarkan postingan akun Twitter TMC Polda Metro Jaya pada Selasa (21/9).

“Hilangkan Budaya Merokok Saat Berkendara. Pengemudi dilarang merokok dan melakukan aktifitas lain yang mengganggu konsentrasi ketika sedang mengendarai sepeda motor. Peraturan Menteri Perhubun-

gan RI Nomor PM 12 tahun 2019 Pasal 6,” tertulis dalam poster yang diunggah akun TMC Polda Metro Jaya.

Ketika dikonfirmasi, Dirlantas Polda Metro Jaya, Kombes Sambodo Purnomo Yogo menyebutkan jajarannya akan mulai menerapkan teguran terhadap pesepeda motor yang mengemudi kendaraan sembari merokok.

“Anggota kami di lapangan pasti menegur kalau menemukan pengemudi sepeda motor yang mengemudi kendaraan sembari merokok. Bisa juga kami berikan tilang jika merokok tersebut mengakibatkan hilangnya konsentrasi dan menyebabkan terjadinya laka lantas,” kata Sambodo Purnomo Yogo, Selasa (21/9). **lus**



RILIS INDUSTRI RUMAHAN TEMBAKAU SINTETIS

Kabid Humas Polda Jawa Barat Kombes Pol Erdi A Chaniago (tengah) bersama Direktur Reserse Narkoba Kombes Pol Rudy Ahmad Sudrajat (kiri) dan Kasat Narkoba Polres Bogor AKP Chandra Eka Mulyana (kanan) menunjukkan barang bukti tembakau sintetis saat rilis pengungkapan industri rumahan pengolahan narkoba di Polres Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Selasa (21/9). Satuan Reserse Narkoba Polres Bogor bersama Ditresnarkoba Polda Jawa Barat berhasil mengamankan barang bukti sebanyak 23,45 kg bahan baku (biang) tembakau sintetis dan 2,7 kg tembakau sintetis siap edar serta berbagai alat pengolahan dari 11 tersangka.

Hari Pertama Operasi Patuh Jaya 2021, 2.560 Pelanggar Aturan Lalin Ditindak

Pengendara yang melanggar ditindak berupa tilang dan teguran. Ada 1.334 SIM dan 1.212 STNK serta 14 kendaraan roda dua yang disita.

JAKARTA (IM) - Hari pertama Operasi Patuh Jaya 2021, Senin (20/9), Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya mencatat 2.560 pelanggar ditindak

Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Argo Wiyono mengatakan, sejumlah pengendara ditindak karena melanggar aturan lalu lintas. Mereka melanggar

aturan lantaran menggunakan rotator, melawan arus, rambu larang parkir, masuk jalur busway, ganjil genap, tak menggunakan helm, dan menggunakan knalpot bising.

“Jumlah pelanggar 2.560. Pelanggaran didominasi oleh pekerja atau karyawan sebanyak 1632 (pelanggar), 403 pelajar atau mahasiswa dan 447 sopir angkutan,” kata Argo

dalam keterangannya, Selasa (21/9).

Argo mengatakan, ada 80 pengendara yang ditindak karena kendaraannya menggunakan knalpot bising, 544 pengemudi melawan arus, 347 pengemudi melanggar aturan larangan parkir, dan 202 kendaraan memasuki jalur busway.

Sementara itu ada 6 yang melanggar sistem ganjil genap, 333 pengendara motor tidak menggunakan helm dan 1.044 jenis pelanggaran lainnya.

“Adapun jenis kendaraan didominasi kendaraan roda dua sebanyak 2229, kendaraan roda empat pribadi ada 214

dan Angkutan Umum sebanyak 113,” katanya.

Sementara itu, pengendara yang melanggar ditindak berupa tilang dan teguran. Ada 1.334 SIM dan 1.212 STNK serta 14 kendaraan roda dua yang disita.

“Ada 1.715 pengendara diberik teguran,” ucap Argo.

Polda Metro Jaya menggelar Operasi Patuh Jaya mulai Senin (20/9). Operasi ini dilaksanakan selama dua pekan ke depan atau sampai 3 Oktober 2021. Melalui operasi ini, polisi bakal menindak pengendara yang melanggar aturan selama berkendara.

“Apabila tertangkap tangan ada pelanggaran lali lintas, kami akan lakukan penegakan hukum, dalam hal ini penilangan,” kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus di Jakarta, Senin.

Sedikitnya 3.070 orang personel dari kepolisian diterjunkan untuk operasi ini. Namun, Yusri menegaskan bahwa tidak ada razia dalam operasi ini. “Tapi khusus operasi razia di jalan ditiadakan, tidak ada sama sekali,” ungkapnya.

Sasar “Pelat Sakti”

Operasi Patuh Jaya yang akan digelar hingga hingga 3 Oktober 2021 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Ada beberapa fokus operasi, yakni penindakan “tiga pelanggaran kasat mata”. Fokus tiga penindakan ini mayoritas menasar pengemudi mobil.

“Pertama knalpot bising,

Kedua lampu rotator tidak sesuai peruntukan,” kata Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Metro Depok AKBP Andi Indra Waspada, saat ditemui wartawan di Depok, Selasa (21/9). “Ketiga, pelat-pelat nomor khusus ataupun nomor-omor rahasia yang banyak sekali sekarang beredar,” katanya.

Indra menilai, saat ini banyak pelat nomor khusus seperti yang berakhir RFP, QH, QZ, dan lain-lain digunakan tak sesuai prosedur oleh oknum-oknum masyarakat. “Maka untuk itu kami akan fokus ketiga titik tadi, termasuk juga kegiatan balap liar,” katanya menambahkan.

Ditlantas Polda Metro Jaya menjelaskan secara merinci mengenai pasal, sanksi dan denda dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) yang akan diberikan pada pengendara bila melakukan tiga pelanggaran itu.

Pengendara yang menggunakan knalpot bising akan dikenakan sanksi kurungan paling lama satu bulan dan denda paling banyak Rp 250.000 sesuai Pasal 285 ayat 1 Jo Pasal 106 ayat 3 dalam Undang-Undang LLAJ. Adapun pengendara yang gunakan rotator tidak sesuai peruntukan (khususnya plat hitam) akan diberikan sanksi kurungan selama satu bulan dan denda paling banyak Rp 250.000 sesuai Pasal 287 Ayat 4 dalam Undang-Undang LLAJ. **mar**



OPERASI PATUH 2021 DI GOWA

Petugas kepolisian melakukan pemeriksaan kelengkapan surat kendaraan saat digelar Operasi Patuh 2021 di Jalan Hertasing, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Selasa (21/9/2021). Operasi Patuh secara serentak yang digelar hingga (3/10) tersebut menasar pelanggar lalu lintas serta kepatuhan tertib protokol kesehatan.

Dua Orang Diduga Penadah Hasil Perampokan Sadis di Cipulir Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polisi mengamankan dua orang atas kasus perampokan sadis di Jalan SD Cipulir RT 007 RW 01, Cipulir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Dua orang tersebut diduga sebagai penadah handphone hasil perampokan sadis yang terjadi Kamis (16/9) malam.

“Tim opsial sudah mengamankan dua orang yang diduga memegang HP milik korban perampokan TKP Cipulir Kebayoran Lama,” ujar Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol Azis Andriansyah kepada wartawan, Selasa (21/9) sore.

Azis mengatakan, tim opsial gabungan Polres Metro Jakarta Selatan dan Polsek Kebayoran Lama berhasil melacak keberadaan handphone korban. Handphone tersebut masih berada di daerah Jakarta.

“Bisa diduga (penadah). Tertangung pemeriksaan,” kata Azis.

Saat ini, kedua orang tersebut masih diperiksa oleh aparat kepolisian. Sebelumnya, perampok beraksi dengan senjata tajam saat merampas handphone korban. Korban mengalami luka bacok di bagian tangan kiri hingga bersimbah darah. Seorang warga sekitar, Sasa (23) mengatakan, peristiwa perampokan itu terjadi sekitar pukul 20.30 WIB. Sasa menyebutkan, korban juga sempat didorong hingga jatuh oleh pelaku.

“Si jambretnya itu mendorong, korban nahan. Tangan-

nya kena pisau,” kata Sasa saat ditemui di sekitar lokasi kejadian, Jumat (17/9) sore.

Berdasarkan rekaman kamera CCTV, korban terlihat berjalan kaki dari arah pinggir jalan ke arah dalam Jalan SD Cipulir. Ia terlihat memegang handphone. Pelaku berbaju merah dan berjaket hitam, terlihat berjalan kaki dari arah belakang korban. Pelaku kemudian mendorong korban ke arah tembok.

Korban sempat berupaya kabur ke arah jalan raya. Pelaku lalu mengejar korban. Pelaku kembali mendorong korban hingga terjatuh. Ia terlihat mengayunkan dua kali bacok ke arah korban. Pelaku kemudian mengambil handphone korban.

Korban sempat ingin berdiri tetapi kembali terjatuh saat pelaku kabur. Pelaku sempat menoleh ke belakang untuk melihat korban. Ia langsung kabur ke arah Jalan Raya Ciledug. Korban berhasil bangun dan kabur ke arah Jalan Raya Ciledug.

Korban lalu berlari mencari pertolongan. Sasa yang sedang berada di luar rumah sempat mendengar korban berteriak meminta tolong. Korban lalu dibawa ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan medis. Korban mengalami luka bacok memanjang di tangan kiri. Ia melihat darah berceceran dari luka korban. Luka yang dialami Titing terlihat menganga.

“Memanjang lukanya,” kata Sasa. **lus**

TINJAU SERBUAN VAKSINASI AKABRI 1998

Kapolri: Wujud Sinergitas TNI-Polri Tekan Laju Pertumbuhan Covid-19



Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo saat meninjau langsung kegiatan serbuan vaksinasi dan bakti sosial yang diselenggarakan oleh Paguyuban Alumni AKABRI 1998 atau Nawahasta di WOW.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dan Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto meninjau kegiatan serbuan vaksinasi dan bakti sosial yang diselenggarakan Paguyuban Alumni AKABRI 1998 atau Nawahasta di WOW Sport Club Citra Raya, Kabupaten Tangerang, Banten, Selasa (21/9).

Dalam kesempatan itu, Sigit menekankan bahwa, kegiatan serbuan vaksinasi ini merupakan wujud dari sinergitas dan soliditas dari TNI-Polri dalam menekan dan mengendalikan laju pertumbuhan Covid-19.

“Ini merupakan bentuk wujud sinergitas dan soliditas TNI-Polri, khususnya upaya melaksanakan strategi menekan laju pertumbuhan Covid-19,” kata Sigit usai melakukan peninjauan.

Menurut mantan Kapolda Banten ini, serbuan vaksinasi dan bakti sosial juga implementasi dari TNI-Polri membantu upaya Pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan virus corona. Berkat kerja keras Pemerintah dan seluruh elemen masyarakat yang ikut membantu, untuk saat ini, seluruh wilayah di Indonesia telah mengalami penurunan level PPKM.

Sigit menyebut, angka kasus harian virus corona de-

was ini jauh lebih menurun dibandingkan ketika bulan Juli lalu. Dimana, angka positif Covid-19 mencapai 56 ribu dan BOR di rumah sakit menjadi 90 persen. Sebab itu, Sigit sangat mengapresiasi semua pihak yang telah berjuang bersama untuk mengendalikan Covid-19 di Indonesia.

“Maka saat ini berkat kerja keras dari seluruh stakeholders TNI, Polri, tenaga kesehatan dan Penda dan masyarakat, maka angka saat ini kami bisa mengucapkan selamat dan bersyukur bahwa saat ini BOR nasional turun jauh 11 persen dan laju kasus harian kurang lebih 1.900-an,” ujar mantan Kabareskrim Polri tersebut.

Meski begitu, Sigit menegaskan, seluruh stakeholder jangan terbuai dengan penurunan angka virus corona saat ini. Menurutnya, tetap harus melakukan dan megakan strategi pengendalian Covid-19, yakni disiplin protokol kesehatan dengan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak), penguatan 3T (Tracing, Testing dan Treatment) serta percepatan vaksinasi.

“Ini harus pertahankan strateginya bagaimana kami melaksanakan 3T, proses utamanya memakai masker, dan yang paling penting kita mewujudkan kekebalan imu-

nitas dengan mempercepat vaksinasi. Yang tentunya kami harapkan dengan ada tiga strategi ini laju Covid-19 bisa dikendalikan dan pertumbuhan ekonomi tumbuh,” papar Sigit.

Sigit memaparkan, di tengah Pandemi Covid-19 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan. Karena itu, ia menyebut, harus tetap melakukan pengawasan ketat terkait dengan aktivitas masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan.

“Semua bisa terjadi apabila kita semua tetap waspada jangan euforia dengan angka yang turun kita tetap jaga proses dan tentunya masyarakat yang belum divaksin harus semuanya segera datang ke lokasi yang disiapkan untuk lakukan vaksinasi. Dengan begitu kegiatan dan aktivitas masyarakat bisa dilaksanakan dengan baik namun laju Covid-19 bisa dikendalikan. Harapan kita bersama menggeser dari pandemi menjadi endemi,” kata Sigit.

Kegiatan serbuan vaksinasi dan bakti sosial yang diselenggarakan oleh Paguyuban Alumni AKABRI 1998 atau Nawahasta dilaksanakan secara serentak di 34 Provinsi, mulai dari tanggal 14 September-21 September 2021. **lus**

PEMBUNUHAN IBU DAN ANAK DI SUBANG

Polisi Lakukan Tes Kebohongan kepada Yosef dan Istri Mudanya

BANDUNG (IM) - Kasus pembunuhan ibu dan anaknya di Kabupaten Subang,

sudah sebulan, namun siapa pelakunya masih belum terungkap. Pihak kepolisian masih terus berupaya memecahkan misteri pembunuhan ibu dan anak gadisnya, Tuti Suhartini (55) dan Amalia Mustika Ratu (23), yang terjadi pada 18 Agustus 2021 lalu.

Berbagai upaya pun telah dilakukan, mulai olah tempat kejadian perkara (TKP), meminta keterangan puluhan orang saksi, hingga pemeriksaan kamera pengawas atau CCTV. Bahkan polisi pun telah melakukan tes kebohongan terhadap Yosef (56), suami Tuti dan istri mudanya, Hasmin Hidayah atau Mimin (51).

Tes kebohongan dijalani keduanya pada Kamis dan Jumat pekan lalu. Yosef sendiri menjalani tes kebohongan pada Kamis (17/9). Sedangkan istri muda Yosef turut menjalani tes kebohongan pada Jumat (18/9).

Tes kebohongan yang dilakukan langsung oleh jajaran Bareskrim Polri itu dijalani Yosef dan Mimin di Kabupaten Subang. Selama dua hari berturut-turut, Yosef dan Mimin menjalani tes kebohongan dengan durasi sekitar dua jam setiap harinya.

“Pak Yosef melalui tes (tes kebohongan) hari Kamis, dari Magrib sampai jam 9 malam, kemudian dilanjutkan Jumat setelah Jumat,” ujar kuasa hukum Yosef dan Mimin, Rohman Hidayat, Se-

lusa (21/9).

Rohman sendiri mengaku tidak mengetahui alasan pasti polisi melakukan tes kebohongan kepada kliennya itu. Yang jelas, kata Rohman, sebelum tes kebohongan, polisi sempat menyampaikan undangan kepada Yosef untuk menjalani pemeriksaan ulang, namun dibatalkan. “Dilakukan tes yang intinya memakai alat-lah karena saya juga tidak masuk. Menurut keterangan Pak Yosef, pada saat itu dia dites kebohongan pakai alat yang di tempel di dada dan tangan,” ungkap Yosef.

Rohman pun mengaku tidak mengetahui materi terkait tes kebohongan tersebut. Namun, kata Rohman, berdasarkan keterangan kliennya, Yosef ditanya perihal kasus pembunuhan sadis itu.

“Secara eksplisit ditanya apakah Pak Yosef itu melakukan atau menyuruh melakukan (pembunuhan), itu pertanyaan mendasarnya. Keterangan mereka ke sana, baik Pak Yosef dan Bu Mimin, mereka itu tidak pernah menyuruh melakukan,” tegas Rohman membela.

Selain tidak mengetahui materi tes kebohongan, Rohman juga mengaku belum mendapatkan hasil tes kebohongan tersebut. Dia berlawanan, tidak mendampingi kliennya saat menjalani tes tersebut.

“Kaitan hasilnya di penyidik. Saya tidak masuk ke ruangan pada saat tes,” kata Rohman. **lus**